



MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Yani Riyani¹⁾, Kartawati Mardiah²⁾, Susan Andriana³⁾, Desty Wana⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

Email: ¹yaniriyani75@gmail.com, ²kartawatimardiah@ymail.com,

³mayla.rafa.naula@gmail.com, ⁴destywana@gmail.com

Abstract

The company's business concept shifts from a business based on labor (labor-based business) to a business based on knowledge (knowledge-based business), which is included in intellectual capital. The existence of a business based on this knowledge has changed the creation of corporate value. The company will depend on the ability of company management to utilize the invisible values of intangible assets. This research is a descriptive research in the form of correlation, which involves collecting data to determine whether there is a relationship between two or more variables. There are two variables used in this study, namely the dependent variable and the independent variable. The dependent variable is the company's performance. Company performance is measured using two indicators, namely Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA). The independent variable is intellectual capital. Intellectual capital in this study was measured by Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA). The population in this study are all manufacturing companies with basic and chemical industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The sample used purposive sampling method so that 41 companies were obtained. The result of this research is that the intellectual capital in the manufacturing company has an effect on the company's performance with the magnitude of the influence of 37.8%.

Keywords: Intellectual Capital, Company Performance.

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan di era ekonomi global ini, mengkondisikan perusahaan-perusahaan untuk mengubah strategi bisnis mereka agar dapat terus bertahan dan berkembang. Strategi bisnis yang mereka kembangkan tidak hanya berfokus pada modal fisik maupun modal finansial tetapi juga pada modal intelektual yang berbasis ilmu pengetahuan.

Modal intelektual didefinisikan sebagai sebuah konsep modal yang merujuk pada modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan [1]. Untuk itu dengan adanya modal intelektual maka akan menghasilkan nilai lebih yang diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun

kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawan sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat [2].

Oleh karena sifat modal intelektual adalah tidak tampak atau tidak berwujud maka modal intelektual didefinisikan dengan menggunakan cara kategorisasi atau pengelompokan ke dalam dua komponen [3]. Komponen pertama yaitu *human capital* yang merupakan kemampuan dan karakteristik karyawan perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas, kemampuan belajar dan sebagainya termasuk *knowledge* dan berbagai *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dapat berkontribusi untuk penciptaan nilai tambah perusahaan. Komponen kedua, *structural capital* atau



organizational capital yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk ditransformasikan oleh *human capital* sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komponen ini terdiri atas sistem informasi, teknologi, struktur, sistem produksi maupun sistem distribusi.

Modal intelektual yang sering disamakan dengan *intangible assets*, *intellectual assets*, dan *intellectual property* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis saat ini. Konsep bisnis perusahaan bergeser dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*). Adanya bisnis yang didasarkan pada pengetahuan ini telah mengubah penciptaan nilai perusahaan di masa depan perusahaan akan tergantung pada bagaimana kemampuan manajemen perusahaan untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud.

Di Indonesia, modal intelektual telah mendapat perhatian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK tersebut dikemukakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.

Modal intelektual adalah suatu konsep sumber daya berbasis pengetahuan yang merupakan aset tak berwujud dan jika digunakan secara optimal dapat memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Modal intelektual ini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting, modal intelektual didudukkan di tempat yang strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu perusahaan [4].

Kinerja perusahaan merupakan sebuah pencapaian dari perkembangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik maka perusahaan tersebut akan mampu menciptakan nilai tambah, dan keunggulan bersaing yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, memberikan hasil yang tidak konsisten. Misalnya hasil penelitian [4, 5], kedua penelitian tersebut menghasilkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan [6] yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tambah dari modal yang digunakan (*capital employed*) dan nilai tambah modal yang berasal dari sumber daya manusia (*human capital*) terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *earning per share*. Sementara [7] dan [8] menemukan hasil yang berbeda dengan [4, 5, 6]. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang [7], begitu juga dengan [8] hasil penelitiannya menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi. Ia juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan *intellectual capital* sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan dan kontribusi *intellectual capital* untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang mereplikasi penelitian [5]. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian [5] adalah *pertama*, objek yang diteliti, penelitian [5] objeknya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa



Efek Indonesia tahun 2009-2011, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Kedua, ukuran kinerja perusahaan, penelitian [5] menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai ukuran kinerja perusahaan, sementara dalam penelitian ini, peneliti dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Sesuai dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

LANDASAN TEORI

Modal Intelektual

Modal intelektual didefinisikan sebagai *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset* yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan [9]. Sedangkan Marr dan Schiuma dalam [10] mendefinisikan modal intelektual sebagai sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah sumber daya yang berupa pengetahuan yang ada pada perusahaan yang dapat memberikan nilai kepada perusahaan.

Modal intelektual diklasifikasikan menjadi tiga komponen utama [1] yaitu *Human Capital*, *Structural capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi), dan *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan).

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual yang merupakan sumber inovasi dan pengembangan. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna,

keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Structural Capital atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya dalam mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Relational Capital atau *Customer Capital* (modal pelanggan). Modal pelanggan merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan.

Suatu model telah dikembangkan [3] yang dikenal dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang merupakan suatu model untuk mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *value added capital employed* (VACE), *value added human capital* (VAHC) dan *structural capital value added* (SCVA) yang dimiliki perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan.

Kinerja perusahaan dapat diukur secara finansial dan non finansial, secara finansial diukur dengan menggunakan rasio-



rasio keuangan. Secara non finansial dapat diukur dengan menggunakan perspektif pelanggan, bisnis internal maupun inovasi dan pembelajaran.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Modal intelektual adalah suatu konsep sumber daya berbasis pengetahuan yang merupakan aset tak berwujud dan jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian tentang pengaruh modal intelektual yang diukur dengan metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, RACE, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menemukan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [4]. Begitu juga dengan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan yang terkabung dalam LQ45 menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tambah dari modal yang digunakan (*capital employed*) dan nilai tambah modal yang berasal dari sumber daya manusia (*human capital*) terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *earning per share* selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2007 hingga tahun 2009 [6]. Kedua penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 di mana modal intelektual diukur dengan menggunakan VACA, VAHU dan STVA, tingkat pertumbuhan dari modal intelektual diukur dengan ROGID, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan CAR, ROA dan LDR menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang, begitu juga dengan

tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Ada hasil penelitian yang berbeda, di mana *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [8]. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi. Ia juga menemukan tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan *intellectual capital* sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan. Begitu juga dengan penelitian dengan menggunakan objek sebanyak 31 perusahaan besar yang *listing* di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang [7].

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi akademisi, investor maupun pembuatan keputusan (regulator). Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dan referensi mengenai modal intelektual dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai keunggulan bersaing perusahaan. Sedangkan bagi regulator, diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan



kebijakan yang berkaitan dengan perlakuan modal intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk korelasional, yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Gay [11] yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Kemudian Nazir [11] mengelompokkan penelitian korelasional ini ke dalam penelitian dekriptif, karena penelitian korelasional ini juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Yang menjadi variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

ROE, merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Bila ROE tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga tinggi. ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Dengan:

ROE = *Return on Equity*
EAT = *Earning After Tax*

Total Equity = Total Equitas Perusahaan

ROA, merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari tingkat pengembalian aset. Bila ROA tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga tinggi. ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

Dengan:

ROA = *Return on Aset*
EAT = *Earning After Tax*
Total Aset = Total Aset Perusahaan

Kemudian yang menjadi variabel independennya adalah modal intelektual. Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan formulasi yang diperkenalkan oleh [3] yaitu dengan menggunakan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Struktural Capital Value Added* (STVA).

1. VACA, merupakan kontribusi yang dibuat oleh *capital employed* terhadap *value added* perusahaan, rumus yang digunakan untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

2. VAHU, merupakan seberapa besar *value added* dibentuk oleh pengeluaran rupiah sumber daya manusia. Untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

3. STVA, merupakan rasio *structural capital* terhadap *value added*, untuk menghitung STVA digunakan rumus:

$$STVA = \frac{Struktur\ Capital}{Value\ Added}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi laporan



keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi literatur yaitu dengan cara mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku teks yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari perpustakaan dan internet.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian [12]. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang berjumlah 61 perusahaan. Daftar nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi [12]. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember.
2. Laporan Keuangan disajikan dalam rupiah (IDR)
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 41 perusahaan (Lampiran 2) dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia= 61
2. Yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember= 1
3. Laporan Keuangan disajikan dalam Dolar = 13
4. Data tidak lengkap= 6

Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual yang diprosikan dengan VACA, VAHU dan STVA terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan metode Regresi Linier sederhana yang dilaksanakan menggunakan program

komputer statistik *SPSS for Windows*, sebelum dilakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas terhadap data sebagai syarat dari dilakukannya uji regresi.

Adapun model umum untuk regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [13]:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan,

Y= Kinerja Perusahaan

X1= *Value Added Capital Employed*

X2= *Value Added Human Capital*

X3= *Structural Capital Value Added*

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel dengan 5%, jika nilai signifikansi variabel $\leq 5\%$ maka hipotesis diterima atau dengan kata lain bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015 yang berjumlah 61 perusahaan. Sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan karena perusahaan yang memiliki tahun buku tidak berakhir 31 Desember ada 1, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam dolar ada 13 perusahaan, serta perusahaan yang memiliki data tidak lengkap ada 6 perusahaan maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel yang akan diobservasi ada 41 perusahaan.

Di bawah ini adalah data mengenai analisis deskriptif dari data selama 3 tahun yaitu seperti tampak pada tabel 1.

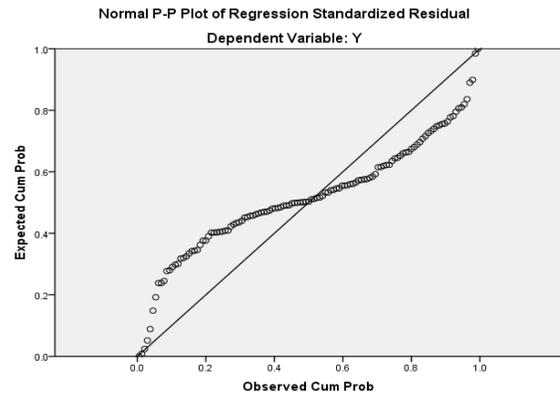


Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Minimum			Maksimum			Mean			Standar Deviasi		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
VACA	-1.22	-0.13	-0.01	0.32	0.27	0.27	0.07	0.09	0.09	0.27	0.08	0.08
VAHU	-20.07	-0.69	-0.69	37.54	33.00	33.00	3.42	3.36	3.56	7.97	5.48	5.48
STVA	-32.75	-3.30	-3.30	9.46	23.06	23.06	0.13	1.26	1.26	5.46	3.73	3.73
ROE	-233.71	-7.87	-7.87	30.39	28.68	28.68	1.96	7.68	7.68	40.57	8.43	8.43
ROA	-19.07	-2.79	-2.79	74.84	20.78	20.78	7.30	4.82	4.82	14.22	5.82	5.82

Berdasarkan tabel 1 di atas, VACA, VAHU dan STVA adalah indikator yang digunakan untuk mengukur modal intelektual yang dikenal dengan variabel independen, pada tahun 2013 memiliki nilai minimal berturut turut adalah -1.22, -20.07, -32.75 dan nilai maksimal sebesar 0.32, 37.54, 9,46 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.07, 3.42, 0.13 dan standar deviasi sebesar 0.27, 7.97, 5.46. Pada tahun 2014 memiliki nilai minimal berturut turut adalah -0.13, -0.69, -3.30 dan nilai maksimal sebesar 0.27, 33.00, 23.06 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.09, 3.56, 1.26 dan standar deviasi sebesar 0.08, 5.48, 3.73. Pada tahun 2015 memiliki nilai minimal berturut turut adalah -0.01, -0.69, -3.30 dan nilai maksimal sebesar 0.27, 33.00, 23.06 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.09, 3.56, 1.26 dan standar deviasi sebesar 0.08, 5.48, 3.73. Sedangkan ROE dan ROA adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang dikenal dengan variabel dependen. Pada Tahun 2013 memiliki nilai minimum berturut-turut sebesar -233.71, -19.07, nilai maksimalnya sebesar 30.39 dan 74.84, serta nilai rata-rata sebesar 1.36 dan 7.30 dan standar deviasi sebesar 40.57 dan 14.22. Pada Tahun 2014 memiliki nilai minimum berturut-turut sebesar -7.87, -2.79, nilai maksimalnya sebesar 28.68 dan 20.78, serta nilai rata-rata sebesar 7.68 dan 4.82 dan standar deviasi sebesar 8.43 dan 5.82. Pada Tahun 2015 memiliki nilai minimum berturut-turut sebesar -7.87, -2.79, nilai maksimalnya sebesar 28.68 dan 20.78, serta nilai rata-rata sebesar 7.68 dan 4.82 dan standar deviasi sebesar 8.43 dan 5.82.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji asumsi yang terakhir yaitu uji asumsi normalitas dengan menggunakan normal *probability plot*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, tampak bahwa titik-titik data mengelilingi garis horizontal jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis regresi dalam rangka mengetahui apakah modal intelektual yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hit.	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.335	-0.127	0.899	
VACA (X1)	-13.942	-0.971	0.333	Tidak Signifikan
VAHU (X2)	2.965	8.271	0.000	Signifikan
STVA (X3)	1.147	2.070	0.041	Signifikan
R			= 0.615	
R Square			= 0.378	
Sign. F			= 0.000	
α			= 0.05	

Variabel dependen pada regresi ini adalah Kinerja Perusahaan (Y) sedangkan variabel independennya adalah Modal Intelektual (X). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -0.335 - 13.942X_1 + 2.965X_2 + 1.147X_3 + e$$

Berdasarkan pada persamaan di atas maka didapat:

1. Jika tidak terdapat modal intelektual maka kinerja perusahaan adalah sebesar -0.335.
2. Jika modal intelektual yang diprosikan dengan VACA meningkat 1 kali maka kinerja perusahaan menurun sebesar 13.942 kali dengan asumsi faktor yang lain dianggap tetap.
3. Jika modal intelektual yang diprosikan dengan VAHU meningkat 1 kali maka



kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 2.965 kali dengan asumsi faktor yang lain dianggap tetap.

4. Jika modal intelektual yang diproksikan dengan STVA meningkat 1 kali maka kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 1.147 kali dengan asumsi faktor yang lain dianggap tetap.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan adalah dengan melihat nilai signifikansi, sebuah nilai dikatakan signifikan jika memiliki nilai lebih kecil dari 5%. Jadi berdasarkan tabel 5.2 tampak nilai signifikansi VACA (X1) sebesar 0.333, nilai ini lebih besar dari 0.05 jadi VACA tidak signifikan. Nilai *signifikan* pada VAHU (X2) sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.05 jadi VAHU signifikan sedangkan nilai signifikansi STVA (X3) sebesar 0.041, nilai ini lebih kecil dari 0.05 jadi STVA signifikan, kemudian jika dilihat dari nilai signifikan F menunjukkan nilai 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 jadi modal intelektual signifikan.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil dari analisis regresi bahwa pertama, modal intelektual yang diproksikan dengan VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kedua, modal intelektual yang diproksikan dengan VAHU berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ketiga, modal intelektual yang diproksikan dengan STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kemudian secara bersama-sama proxy dari modal intelektual yaitu VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan [4] yang meneliti tentang pengaruh modal intelektual yang diukur dengan metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, RACE, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, menemukan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga dengan penelitian [6] dengan menggunakan objek perusahaan yang terkabung dalam LQ45 menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tambah dari modal yang digunakan (*capital employed*) dan nilai tambah modal yang berasal dari sumber daya manusia (*human capital*) terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *earning per share* selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 dimana modal intelektual diukur dengan menggunakan VACA, VAHU dan STVA, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan CAR, ROA dan LDR menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jika dilihat dari nilai *R Square* yang didapat sebesar 0.378, ini berarti bahwa besarnya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia sebesar 37.8%, sisanya sebesar 62.2% bahwa kinerja perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain selain modal intelektual.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia di atas maka dapat disimpulkan



bahwa modal intelektual pada perusahaan manufaktur tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan besarnya pengaruh sebesar 37.8%.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah: pertama, sampel yang digunakan hanya terbatas pada sub sektor industry dasar dan kimia, kedua, penggunaan alat analisis adalah regresi, ketiga, ukuran kinerja perusahaan hanya terbatas pada ROE dan ROA. Berdasarkan keterbatasan ini maka untuk peneliti mendatang yang ingin meneliti maka disarankan:

1. Memperluas sampel yang digunakan yaitu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur dengan ketiga sub sektor yang ada.
2. Mengingat modal intelektual dan kinerja perusahaan merupakan variabel laten yang bersifat formatif maka diharapkan untuk penelitian lanjutan dapat menggunakan *software WarpPLS*.
3. Menambah proksi dari kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stewart, Thomas., 1998, *Intellectual Capital Modal Intelektual Kekayaan Baru Organisasi*, PT Elekmedia Komputindo, Jakarta.
- [2] Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir, A.P., 2003, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5 Nomor 1, Mei 2003: 35 – 57.
- [3] Pulic, A., 2000, "Vaic: An Accounting Tool for IC Management," *International Journal of Technology Management*, Vol. 20, No. 5-8, 2000, pp. 702-714.
- [4] Ekowati, Serra., Rusmana, O., dan Mafudi, 2012, "Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1.
- [5] Kartikasari, Yossita dan Hadiprajitno, B., 2014, "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2009-2011)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3 Nomor 1 Halaman 1 – 15.
- [6] Ritonga, Kirmizi dan Andriyanie, Jessica, 2011, "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Pekbis Jurnal*, Volume 3 Nomor 2 Halaman 467 – 481.
- [7] Santoso, Setyarini, 2012, "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 14 Nomor 1 halaman 16 – 31.
- [8] Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad., 2008, "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 5 Nomor 2 Halaman 128 – 147.
- [9] International Federation of Accountants. 1998. *The Measurement and Management of Intellectual Capital*. Available at: www.ifac.org
- [10] Solikhah, dan Rohman, Abdul., 2010, *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic*, SNA XIII, Purwokerto.
- [11] Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [12] Kuncoro, M., 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Erlangga, Jakarta.
- [13] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN